

***PROFIL PENGGUNAAN GENERATIVE AI PADA SISWA SMP DAN SMA:
ANALISIS BERDASARKAN INTENTION TO USE, MOTIVASI BELAJAR,
DAN INTERNET PLAGIARISM***

Vania Wynnemaida, Keishya Shalisa Julius, Nadhira Halizah Putri, Angela Ahmad Ibadi, Harnum
Widya Candra Kirana, Herdina Indrijati*
Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga: (Surabaya, Jawa Timur, Indonesia)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil penggunaan Generative AI pada siswa berdasarkan kombinasi tingkat *intention to use AI*, *internet plagiarism*, dan *motivation to learn*. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif dengan melibatkan 440 siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan pembentukan profil menggunakan pendekatan *median split* untuk mengkategorikan skor variabel ke dalam kelompok tinggi dan rendah. Berdasarkan kombinasi ketiga variabel tersebut diperoleh delapan kemungkinan profil penggunaan Generative AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat profil utama dengan jumlah responden terbesar adalah *Intensive AI User* (tinggi–rendah–tinggi), *Functional AI User* (tinggi–rendah–rendah), *Risk-Prone User* (rendah–rendah–tinggi), dan *Highly Engaged AI User* (tinggi–tinggi–tinggi). Profil *Intensive AI User* merupakan profil yang paling dominan dengan jumlah 262 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *Generative AI* pada siswa cenderung tinggi namun tidak selalu berkaitan dengan peningkatan kecenderungan plagiarisme, serta tetap disertai dengan tingkat motivasi belajar yang relatif baik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Generative AI* memiliki potensi sebagai alat pendukung pembelajaran apabila digunakan secara tepat serta disertai dengan penguatan literasi digital dan etika akademik.

Kata-kata kunci: Generatif AI, motivasi belajar, plagiasi internet, profil penggunaan AI, siswa

ABSTRACT

This study aims to identify the profiles of Generative AI usage among students based on the combination of intention to use AI, internet plagiarism, and motivation to learn. The research employed a descriptive exploratory approach involving 440 junior high school (SMP) and senior high school (SMA) students. Data analysis was conducted using descriptive statistics and profile construction through a median split approach to categorize variable scores into high and low groups. Based on the combination of the three variables, eight possible profiles of Generative AI usage were identified. The results revealed that four dominant profiles emerged with the largest number of respondents: Intensive AI User (high–low–high), Functional AI User (high–low–low), Risk-Prone User (low–low–high), and Highly Engaged AI User (high–high–high). Among these, the Intensive AI User profile was the most prevalent, comprising 262 respondents. The findings indicate that although students tend to use Generative AI intensively, such usage is not necessarily associated with higher tendencies of plagiarism and is still accompanied by relatively positive learning motivation. These results suggest that Generative AI has the potential to support learning processes when used appropriately and accompanied by strong digital literacy and academic ethics.

Keywords: *Generative AI, learning motivation, internet plagiarism, AI usage profile, students*

PENDAHULUAN

Perkembangan Generative Artificial Intelligence (Generative AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam konteks Revolusi Industri 5.0, teknologi kecerdasan buatan dipandang sebagai mitra manusia yang berpotensi meningkatkan efisiensi dan produktivitas, termasuk dalam proses pembelajaran siswa (UNESCO, 2023). Di lingkungan sekolah menengah, Generative AI semakin mudah diakses dan digunakan oleh siswa sebagai alat bantu untuk mencari informasi, menyusun tugas, dan memahami materi pembelajaran secara mandiri (Julianto & Ratumanan, 2023).

Di satu sisi, penggunaan Generative AI dalam pendidikan menawarkan berbagai potensi positif. Teknologi ini memungkinkan siswa memperoleh akses instan terhadap informasi, mendukung eksplorasi ide, serta meningkatkan efisiensi waktu dalam penyelesaian tugas akademik (Fernández-Martínez dkk., 2021; Zahara dkk., 2023). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa Generative AI dapat berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan motivasi belajar siswa apabila digunakan secara tepat (Ronsumbre dkk., 2023). Namun, di sisi lain, penggunaan Generative AI juga memunculkan berbagai tantangan, seperti ketergantungan teknologi, penurunan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatnya risiko pelanggaran integritas akademik, khususnya internet plagiarism (Fauziyati, 2023; Rochim, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap Generative AI dapat mendorong siswa untuk menggunakan teknologi ini secara intensif, bahkan dalam konteks pengerjaan tugas akademik dan evaluasi pembelajaran (Ruslan dkk., 2024; Hartanto & Rohmah, 2024). Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran terkait meningkatnya praktik plagiarisme berbasis internet, baik yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja, akibat kurangnya pemahaman siswa mengenai batasan etika akademik (Eret & Ok, 2014; Nguyen & Goto, 2024). Dengan demikian, pemanfaatan Generative AI dalam pendidikan menghadirkan dualitas dampak yang perlu dipahami secara lebih mendalam.

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji penggunaan Generative AI melalui pendekatan hubungan antar variabel, seperti korelasi antara pengetahuan tentang AI, persepsi manfaat (*perceived value*), niat penggunaan (*intention to use*), motivasi belajar, dan kecenderungan plagiarisme (Chan & Zhou, 2023). Pendekatan ini memberikan pemahaman penting mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi adopsi teknologi AI pada siswa. Namun demikian, pendekatan korelasional belum sepenuhnya mampu menjelaskan keragaman pola perilaku siswa dalam memanfaatkan Generative AI dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Pada kenyataannya, siswa merupakan kelompok yang heterogen. Siswa dengan tingkat niat penggunaan Generative AI yang serupa dapat menunjukkan

perilaku belajar yang berbeda, baik dalam hal motivasi belajar maupun kecenderungan melakukan plagiarisme. Sebagian siswa memanfaatkan Generative AI sebagai alat pendukung pembelajaran yang konstruktif, sementara sebagian lainnya berpotensi menggunakannya secara kurang optimal atau menyimpang dari prinsip integritas akademik. Oleh karena itu, kajian mengenai penggunaan Generative AI pada siswa perlu diarahkan tidak hanya pada hubungan antar variabel, tetapi juga pada pemetaan profil atau tipologi siswa berdasarkan kombinasi perilaku yang muncul.

Pendekatan berbasis profil memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok siswa dengan karakteristik penggunaan Generative AI yang berbeda. Pemetaan profil berdasarkan intention to use AI, motivasi belajar, dan internet plagiarism dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola penggunaan teknologi ini di kalangan siswa sekolah menengah. Selain itu, perbedaan karakteristik perkembangan remaja pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berpotensi memengaruhi cara siswa memanfaatkan teknologi, termasuk kemampuan regulasi diri dan pengambilan keputusan akademik (Sugiono, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan profil penggunaan Generative AI pada siswa SMP dan SMA berdasarkan kombinasi intention to use AI, motivasi belajar, dan internet plagiarism. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menekankan hubungan antar variabel, penelitian ini berfokus pada pemetaan pola karakteristik siswa sebagai pengguna Generative AI. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan terkait adopsi teknologi, serta kontribusi praktis bagi pendidik dan sekolah dalam merancang strategi penggunaan Generative AI yang lebih kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada penguatan proses belajar serta integritas akademik siswa.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis data sekunder (*secondary data analysis*). Analisis data sekunder memungkinkan peneliti untuk menggunakan kembali data yang telah dikumpulkan sebelumnya guna menjawab pertanyaan penelitian baru tanpa melakukan pengambilan data tambahan (Johnston, 2017). Penelitian ini merupakan analisis lanjutan (*secondary data analysis*) dari data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan sebelumnya (Julius, dkk., 2024). Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menekankan hubungan antar variabel, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan profil penggunaan Generative AI berdasarkan kombinasi karakteristik siswa, sehingga tidak terjadi duplikasi tujuan maupun analisis penelitian.

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif–komparatif, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dan memetakan profil penggunaan Generative AI pada siswa, serta membandingkan distribusi profil tersebut berdasarkan jenjang pendidikan (Creswell & Creswell, 2018).

Partisipan

Data penelitian berasal dari siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di lima wilayah administratif Surabaya, dengan jumlah total 440 siswa. Data ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik cluster random sampling, sehingga dianggap mewakili karakteristik populasi siswa sekolah menengah di wilayah penelitian.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian induk, yaitu skala intention to use Generative AI yang disusun berdasarkan kerangka Expectancy Value Theory, skala motivasi belajar, dan skala internet plagiarism. Seluruh instrumen menggunakan skala Likert dan tidak dilakukan pengujian ulang kualitas psikometrik dalam penelitian ini karena analisis bersifat sekunder.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap untuk membentuk dan mendeskripsikan profil penggunaan Generative AI pada siswa. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dan distribusi responden melalui perhitungan nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian. Selain itu, analisis komparatif digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan distribusi profil berdasarkan jenjang pendidikan (Creswell & Creswell, 2018).

Pada tahap pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap variabel *intention to use Generative AI*, motivasi belajar, dan *internet plagiarism* untuk memperoleh gambaran umum data. Selanjutnya, skor pada masing-masing variabel dikategorikan ke dalam kelompok tinggi dan rendah menggunakan pendekatan *median split*. Kategorisasi skor digunakan secara eksploratif untuk memudahkan pembentukan kelompok profil berdasarkan pola skor responden. Meskipun pendekatan dikotomisasi memiliki keterbatasan, metode ini masih digunakan dalam penelitian perilaku ketika tujuan analisis bersifat deskriptif dan pemetaan pola, bukan pengujian hubungan kausal (Rucker dkk., 2015).

Pada tahap kedua, profil penggunaan Generative AI dibentuk berdasarkan kombinasi kategori skor dari ketiga variabel tersebut. Setiap responden diklasifikasikan ke dalam profil tertentu yang merepresentasikan pola niat penggunaan AI, tingkat motivasi belajar, dan kecenderungan *internet plagiarism*.

Pada tahap ketiga, setiap profil yang terbentuk dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui jumlah dan proporsi responden. Selanjutnya, dilakukan analisis komparatif untuk mengidentifikasi perbedaan distribusi profil berdasarkan jenjang

pendidikan, yaitu SMP dan SMA. Pemilihan uji statistik disesuaikan dengan karakteristik distribusi data (Field, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis profil dilakukan dengan mengombinasikan kategori tinggi dan rendah menggunakan pendekatan *median split* pada tiga variabel penelitian, yaitu *intention to use AI*, *internet plagiarism*, dan *motivation to learn*. Berdasarkan kombinasi tersebut diperoleh delapan kemungkinan profil penggunaan *Generative AI* pada siswa. Distribusi responden pada masing-masing profil menunjukkan bahwa sebagian besar responden terkonsentrasi pada beberapa kombinasi tertentu. Oleh karena itu, analisis selanjutnya difokuskan pada empat profil dengan frekuensi terbesar yang dianggap paling representatif dalam menggambarkan pola penggunaan *Generative AI* pada siswa.

Tabel 1. Distribusi Profil Awal

Profil			Jumlah Responden
Intention to Use	Internet Plagiarism	Motivasi Belajar	
Tinggi	Rendah	Rendah	98
Tinggi	Rendah	Tinggi	262
Tinggi	Tinggi	Rendah	7
Rendah	Rendah	Tinggi	35
Rendah	Rendah	Rendah	17
Tinggi	Tinggi	Tinggi	19
Rendah	Tinggi	Rendah	1
Rendah	Tinggi	Tinggi	1
Total			440

Empat profil dengan jumlah responden terbesar adalah tinggi–rendah–tinggi, tinggi–rendah–rendah, rendah–rendah–tinggi, dan tinggi–tinggi–tinggi. Profil tinggi–rendah–tinggi merupakan profil yang paling dominan dengan jumlah responden sebanyak 262 siswa dari total 440 responden.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat penggunaan *Generative AI* yang tinggi, dengan kecenderungan *internet plagiarism* yang relatif rendah serta tingkat motivasi belajar yang bervariasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat penggunaan *Generative AI* yang tinggi, dengan kecenderungan *internet plagiarism* yang relatif rendah serta tingkat motivasi belajar yang bervariasi.

Tabel 2. Profil Penggunaan *Generative AI* Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Profil Penggunaan AI	Nama Profil	SMP	SMA	Total
Tinggi – Rendah – Tinggi	<i>Intensive AI User</i>	107	155	262
Tinggi – Rendah – Rendah	<i>Functional AI User</i>	47	51	98
Rendah – Rendah – Tinggi	<i>Risk-Prone User</i>	19	16	262
Tinggi – Tinggi – Tinggi	<i>Highly Engaged AI User</i>	11	8	19

Berdasarkan Tabel 2, profil *Intensive AI User* (tinggi–rendah–tinggi) merupakan profil yang paling dominan baik pada siswa SMP maupun SMA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat penggunaan *Generative AI* yang tinggi, tingkat kecenderungan *internet plagiarism* yang relatif rendah, serta motivasi belajar yang tinggi. Dominasi profil ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *Generative AI* di kalangan siswa cenderung dimanfaatkan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan semata-mata untuk melakukan pelanggaran akademik.

Selain itu, profil *Functional AI User* (tinggi–rendah–rendah) juga ditemukan pada jumlah responden yang cukup besar. Profil ini menggambarkan siswa yang aktif menggunakan *Generative AI*, namun memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa cenderung memanfaatkan teknologi AI sebagai alat penyelesaian tugas secara praktis, bukan sebagai sarana untuk mendukung proses belajar yang lebih mendalam.

Sementara itu, profil *Risk-Prone User* (rendah–rendah–tinggi) menunjukkan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi meskipun penggunaan *Generative AI* relatif rendah. Hal ini dapat mencerminkan adanya preferensi terhadap metode belajar konvensional atau keterbatasan dalam akses maupun pemanfaatan teknologi AI dalam proses pembelajaran.

Adapun profil *Highly Engaged AI User* (tinggi–tinggi–tinggi) menggambarkan kelompok siswa yang memiliki tingkat penggunaan AI, kecenderungan *internet plagiarism*, dan motivasi belajar yang sama-sama tinggi. Profil ini menunjukkan dinamika yang lebih kompleks dalam pemanfaatan teknologi AI, di mana keterlibatan yang tinggi dalam penggunaan teknologi tidak selalu diiringi dengan regulasi diri yang optimal dalam konteks akademik.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa, dengan jumlah sebanyak 262 responden, menggunakan *Generative AI* secara intensif namun tidak selalu berkaitan dengan peningkatan kecenderungan plagiarisme, serta tetap mempertahankan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini memperkuat indikasi bahwa teknologi AI memiliki

potensi sebagai alat pendukung pembelajaran apabila digunakan secara adaptif dan bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan perspektif *Expectancy-Value Theory* yang menekankan bahwa perilaku belajar dipengaruhi oleh bagaimana individu memaknai manfaat suatu aktivitas serta ekspektasi terhadap hasil yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan Generative AI pada siswa menunjukkan pola yang beragam, dengan dominasi pada profil *Intensive AI User* yang mengindikasikan tingginya tingkat pemanfaatan AI tanpa diiringi peningkatan kecenderungan *internet plagiarism*. Hal ini memberikan implikasi bahwa teknologi AI memiliki potensi besar sebagai alat pendukung pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan terarah. Oleh karena itu, pendidik perlu mengarahkan penggunaan Generative AI tidak hanya sebagai alat penyelesaian tugas, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, keberadaan profil *Functional AI User* yang menunjukkan penggunaan AI tinggi namun motivasi belajar rendah mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru dapat mengintegrasikan penggunaan AI dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat eksploratif dan reflektif, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada hasil instan, tetapi juga memahami proses di baliknya.

Pada profil *Risk-Prone User*, rendahnya penggunaan AI namun disertai motivasi belajar yang tinggi menunjukkan adanya potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital siswa serta memberikan akses dan pelatihan yang memadai terkait penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran.

Sementara itu, profil *Highly Engaged AI User* menunjukkan bahwa penggunaan AI yang tinggi juga dapat disertai dengan kecenderungan perilaku akademik yang berisiko. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan regulasi diri dan pemahaman etika akademik dalam penggunaan teknologi. Institusi pendidikan perlu mengembangkan pedoman penggunaan AI yang jelas serta memberikan edukasi mengenai batasan dan tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan bahwa integrasi Generative AI dalam pendidikan perlu disertai dengan pendekatan pedagogis yang tepat, penguatan literasi digital, serta penanaman nilai-nilai etika akademik. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi AI dapat

memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, C. K. Y., & Zhou, W. 2023. An expectancy value theory (EVT) based instrument for measuring student perceptions of generative AI. *Smart Learning Environments*, 10(1) : 64.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE.
- Eret, E., & Ok, A. 2014. Internet plagiarism in higher education: Tendencies, triggering factors and reasons among teacher candidates. *Assessment & Evaluation in Higher Education*. 39(8) : 1002–1016.
- Fauziyati, W. R. 2023. DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*. 6(4) : 2180–2187.
- Hartanto, A. Y. Rohmah, F. N. 2023. Makin Marak Siswa Pakai AI untuk Mengerjakan Tugas. <https://tirto.id/penggunaan-ai-di-dunia-pendidikan-makin-marak-dan-merata-gZax>. Diakses pada tanggal 25 September 2024.
- Johnston, M. P. (2017). Secondary data analysis: A method of which the time has come. *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, 3(3), 619–626.
- Julianto, T. S., & Ratumanan, S. (2023). *Pemanfaatan Generative AI dalam pembelajaran bahasa*.
- Julius, K. S., Putri, N. H., Ibadi, A. A., Wynnemaida, V., Kirana, H. W. C., & Indrijati, H. (2024). AIGenducation: Impact and Strategies for Facing the Industrial Revolution 5.0 on Students Based on Value Expectancy Theory. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 4(2), 84–98. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v4i2.60523>
- Nguyen, H. M., & Goto, D. 2024. Unmasking academic cheating behavior in the artificial intelligence era: Evidence from Vietnamese undergraduates. *Education and Information Technologies*.
- Rochim, A. A. 2024. Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13-25.
- Ronsumbre, S., Rukmawati, T., Sumarsono, A., & Waremra, R. S. 2023. Pembelajaran Digital Dengan Kecerdasan Buatan (AI): Korelasi AI Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1464-1474.
- Rucker, D. D., McShane, B. B., & Preacher, K. J. (2015). The fallacy of dichotomization: Why categorizing continuous variables is bad for

- science. *Psychological Methods*, 20(2), 141–156.
- Ruslan, Kaswar, A. B., & Hardjo, M. F. R. M. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi ChatGPT dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bantaeng. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 925-933.
- Sugiono, S. 2024. Proses Adopsi Teknologi Generative Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 110-133.
- UNESCO. 2023. Guidance for generative AI in education and research. <https://www.unesco.org/en/open-access/cc-sa>
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. 2023. Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15-20.